

Penerapan Metode Musik Klasik Terhadap Kejenuhan Belajar Bahasa Inggris

¹Sudharmono

¹Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Jl. Prof. Dr. H.A. Rajamuddin, M.H., Kelurahan Empoang Selatan Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto
e-mail: 1sdgsimung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pemberian musik klasik dalam proses pembelajaran dapat mengurangi tingkat kejenuhan belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris. Metode penelitian menggunakan pendekatan *pre-eksperimen design* terhadap 30 subjek penelitian yang merupakan mahasiswa semester empat (empat) TA 2023/2024 di IAI Al Amanah Jeneponto. Data dikumpulkan menggunakan angket dan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode musik klasik dapat mengurangi tingkat kejenuhan belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris.

Kata Kunci : Musik Klasik, Kejenuhan Belajar, Bahasa Inggris

Abstract

This study aims to determine whether the method of providing classical music in the learning process can reduce the level of boredom learning students on English language courses. The research method used a pre-experiment design approach to 30 research subjects who were even semester students (2) FY 2023/2024 at IAI Al Amanah Kab. Jeneponto. Data were collected using questionnaires and observations and then analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis of t-tests. The results showed that the application of classical music methods can reduce the level boredom learning students on English language courses.

Keywords : Classical Music; Study Boredom; English Language Course

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Namun saat ini cukup banyak mahasiswa yang tidak mampu mencapai hasil prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan bersama. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyaknya faktor, salah satu di antaranya yang sangat menonjol yaitu perasaan jenuh, sehingga membuat mahasiswa menjadi kurang bergairah dan bersemangat.

Basri (2006) kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada mahasiswa, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Seseorang yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik. Ini diakibatkan karena tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Timbulnya kelelahan ini, karena mereka bekerja keras, merasa tidak berdaya, merasa terjebak, ada kesedihan yang mendalam, atau merasa malu, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kesal, kelelahan fisik, mental dan emosional. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing- pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Sementara ketegangan mental tersebut bisa timbul dari beban pelajaran yang terlalu berat, target untuk mencapai prestasi puncak, guru atau dosen yang terlalu galak atau killer, dan hal-hal lain yang menimbulkan ketegangan mental.

Secara manusiawi memang kejenuhan bisa menimpa setiap orang, termasuk mahasiswa yang sedang belajar. Dengan kata lain, kejenuhan tidak memandang umur dan status. Untuk itu, mahasiswa apabila terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja. Kejenuhan belajar yang paling sering dikeluhkan oleh para mahasiswa, utamanya pada mata kuliah yang dianggap sulit untuk dimengerti, khususnya pada mata kuliah bahasa inggris. Di mana pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.

Mata kuliah bahasa inggris secara umum dipandang sebagai salah satu mata kuliah yang tingkat kerumitannya cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan sejauh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Seseorang yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik. Ini diakibatkan karena tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Timbulnya kelelahan ini, karena mereka bekerja keras, merasa tidak berdaya, merasa terjebak, ada kesedihan yang mendalam, atau merasa malu, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kesal, kelelahan fisik, mental dan emosional. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing- pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Sementara ketegangan mental tersebut bisa timbul dari beban pelajaran yang terlalu berat, target untuk mencapai prestasi puncak, guru atau dosen yang terlalu galak atau killer, dan hal-hal lain yang menimbulkan ketegangan mental. Secara manusiawi memang kejenuhan bisa menimpa setiap orang, termasuk mahasiswa yang sedang belajar. Dengan kata lain, kejenuhan tidak memandang umur dan status. Untuk itu, mahasiswa apabila terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja. Kejenuhan belajar yang paling sering dikeluhkan oleh para mahasiswa, utamanya pada mata kuliah yang dianggap sulit untuk dimengerti, khususnya pada mata kuliah bahasa inggris. Di mana pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.

Mata kuliah bahasa inggris secara umum dipandang sebagai salah satu mata kuliah yang tingkat kerumitannya cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan sejauh mana mahasiswa dapat mengalami kejenuhan dalam belajar. Kerumitan dalam mata kuliah bahasa inggris terjadi karena cara penyebutan dan penulisan yang berbeda secara signifikan dalam bahasa Indonesia. bahasa inggris juga memiliki banyak kosa kata dan aturan penggunaan kata yang cukup rumit sehingga mahasiswa mengalami kesulitan.

Dengan adanya permasalahan mahasiswa yang mengalami kejenuhan dalam perkuliahan bahasa inggris, maka sangat diperlukan upaya untuk mengatasinya. Salah satu metode yang digunakan dengan memperdengarkan musik. Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik bisa

menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, dan mengatasi kebosanan. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas (Roffiq, Qiram, & Rubiono, 2017). Musik juga berpengaruh terhadap otak dan emosi manusia (Salim, 2010).

Salah satu jenis musik yang banyak dipakai dalam pengkondisian suasana belajar atau suasana kerja adalah jenis musik klasik. Musik klasik dikenal dengan tempo lambat dan dapat ditemukan dalam semua genre musik yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian adalah musik dengan tempo yang lebih lambat (Susanti, & Rohmah, 2011). Musik klasik berdampak positif pada kondisi fisik dan psikis, dengan mendengarkan musik klasik mahasiswa tidak cepat merasa lelah dan bosan, karena aktivitas yang diiringi dengan mendengarkan musik menjauhkan mahasiswa dari rasa lelah dan mendorong mahasiswa untuk bersemangat dalam belajar, sementara tenaga yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit, karena musik klasik mengatur ritme pernafasan, detak jantung, dan meningkatkan koordinasi otot-otot dalam tubuh manusia.

Intervensi dengan menggunakan musik klasik diasumsikan dapat mengatasi kejenuhan belajar bahasa Inggris pada mahasiswa. Untuk itu dalam penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah yang akan dijawab secara ilmiah yaitu: bagaimana gambaran kejenuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa dan apakah terjadi penurunan kejenuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa setelah dilakukan intervensi berupa memperdengarkan musik klasik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan di sini adalah *Pre- Experimental Designs*, yang akan mengkaji penerapan musik klasik dalam mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatment atau perlakuan (metode musik klasik)

O₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

(Sugiyono, 2010)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, pelaksanaan *posttest*, dan analisis gain score. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji penerapan musik klasik sebagai peubah yang mempengaruhi (X) dan kejenuhan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bahasa Inggris sebagai peubah yang dipengaruhi (Y).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yang telah diidentifikasi mengalami kejenuhan dalam mengikuti perkuliahan bahasa Inggris yang berjumlah 121 mahasiswa. Besaran sampel adalah 25 % (Arikunto, 2017) dari populasi, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan skala kejenuhan belajar bahasa Inggris dan pedoman observasi perilaku. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan analisis uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret sampai dengan tanggal 03 April di IAI Al Amanah Jeneponto, sampel penelitian adalah mahasiswa semester genap (empat) TA 2023/2024 yang berjumlah 30 mahasiswa. Penelitian dilakukan sebanyak 4 pertemuan, Tingkat kejenuhan belajar mahasiswa diperoleh berdasarkan hasil *Pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal

4 Maret 2024 dan *Posttest* pada hari senin tanggal 29 April 2024 terhadap 30 mahasiswa semester genap (empat) TA 2023/2024 di IAI Al Amanah Jeneponto. Berikut ini disajikan data tingkat kejenuhan belajar mahasiswa semester genap (empat) TA 2023/2024 di IAI Al Amanah Jeneponto. Sebelum dan sesudah penerapan musik klasik yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Tabel 1 : Tingkat Kejenuhan Belajar Mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan Musik Klasik di IAI Al Amanah Jeneponto.

Interval	Kategori	Pretest		Post test	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
151-179	Sangat Tinggi	0	0	0	0
122-150	Tinggi	22	73 %	0	0
93-121	Sedang	8	27%	7	23,3%
64-92	Rendah	0	0	23	76,7%
35-63	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		30	100 %	30	100 %

Sumber : Hasil Angket Penelitian

Tingkat kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris di IAI Al Amanah Jeneponto saat *pretest* secara umum dalam kategori tinggi sebanyak 22 responden (73%), kategori sedang sebanyak 8 responden (27%) sedangkan pada kategori sangat rendah, kategori sangat tinggi tidak terdapat responden pada kategori tersebut. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 127,03 di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval (122-150) yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat kejenuhan belajar pada mata kuliah bahasa inggris berada dalam kateregori tinggi

Setelah diberikan perlakuan berupa musik klasik sebanyak 4 pertemuan, maka tingkat kejenuhan belajar mahasiswa menunjukkan perubahan positif yakni penurunan yang berarti, dimana kategori sedang sebanyak 7 responden (23,3%) dan kategori rendah sebanyak 23 responden (76,7%). Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 84,16 di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval (64-92) yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat kejenuhan belajar pada mata kuliah bahasa inggris berada dalam kateregori rendah.

Tabel 2 : Kecenderungan Umum Penelitian berdasarkan Pedoman Interpretasi Tingkat stres mahasiswa

Jenis Data	Mean	Interval	Klasifikasi
<i>Pre-Test</i>	127,03	122 – 150	Tinggi
<i>Post-Test</i>	84,16	64 – 92	Rendah

Sumber: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil observasi selama kegiatan penerapan musik klasik berlangsung yang dilaksanakan dalam empat pertemuan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 : Data Hasil persentase observasi pemberian musik klasik di IAI Al Amanah Jeneponto

Persentase	Kriteria	Pertemuan			
		I	II	III	IV
80 % - 100 %	Sangat tinggi	0	0	3	7
60 % - 80 %	Tinggi	4	7	13	20
40 % - 59 %	Sedang	7	14	14	3
20 % - 39 %	Rendah	14	8	0	0
0 % - 19 %	Sangat rendah	5	1	0	0
Jumlah		30	30	30	30

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada pertemuan pertama, 5 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah, 14 mahasiswa pada kategori rendah, 7 mahasiswa pada kategori sedang, dan 4 mahasiswa pada kategori tinggi. Pada pertemuan kedua, ada 1 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah, mahasiswa berada pada kategori sedang dan 8 mahasiswa berada pada kategori rendah, 14 mahasiswa pada kategori sedang, dan 7 mahasiswa pada kategori tinggi. Pada pertemuan ketiga, ada 14 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 13 mahasiswa pada kategori tinggi. Pada pertemuan keempat, ada 3 mahasiswa berada pada kategori sedang, 20 mahasiswa pada kategori tinggi dan 7 mahasiswa pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka setiap pertemuan partisipasi mahasiswa mengalami peningkatan dan memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para mahasiswa.

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran mahasiswa mengikuti kegiatan. Aspek yang diobservasi adalah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, mampu mengikuti intruksi adegan secara konkrit dan rinci, mampu berkonsentrasi pada saat mendengarkan musik, mengimajinasikan adegan secara konkrit dan rinci, serta menghentikan jika diinstruksikan, berlatih secara mandiri dan mengajukan alternatif. Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh dosen sejawat untuk mengecek lembar observasi yang telah disediakan.

Hipotesis penelitian ini adalah “Penerapan metode musik klasik dapat mengurangi tingkat kejenuhan mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris di IAI Al Amanah Kab Jeneponto”. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tingkat kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Data Tingkat Kejenuhan belajar Mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris

MEAN		T	Signifikan	H ₀	H ₁
Pretest	Posttest				
127,03	84,17	14,208	0,000	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 for windows melalui paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan (pretest) dengan nilai setelah diberikan perlakuan (posttest), dimana dari perhitungan tersebut diperoleh nilai $t = 14,208$ dengan $df = 29$, harga t-tabel pada $t 0,05 = 2,05$ dengan nilai signifikan $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “metode musik klasik tidak dapat mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris di IAI Al Amanah Jeneponto” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yaitu “metode musik klasik dapat mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris di IAI Al Amanah Jeneponto”, dinyatakan diterima. Dari pernyataan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa metode musik klasik dapat mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa

pada mata kuliah bahasa inggris di IAI Al Amanah Jeneponto.

Hasil penelitian di atas didukung oleh DePorter & Mike (1999:73) yang menyatakan bahwa "dengan menggunakan musik yang khusus Anda dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap relaks dan berkonsentrasi". Musik klasik memiliki beberapa manfaat, antara lain: meningkatkan semangat mahasiswa, merangsang pengalaman, menumbuhkan relaksasi, meningkatkan fokus, membina hubungan, serta bersenang-senang.

Barok dalam situs Putranti, (2007) musik klasik dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan dan persepsi spesial. Bermain musik klasik dapat membuat mahasiswa lebih cerdas. Hal ini disebabkan karena musik klasik mengandung komposisi nada yang memberikan ketenangan, kenyamanan dan ketentraman dalam konsentrasi belajar (Wieminaty, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris di IAI Al Amanah Jeneponto sebelum pemberian metode musik klasik pada umumnya berada pada kategori tinggi. Setelah diberi metode musik klasik menunjukkan perubahan dari tingkat kejenuhan belajar pada mata kuliah bahasa inggris yang tinggi berada pada kategori rendah. Penerapan metode musik klasik berpengaruh terhadap tingkat kejenuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa di IAI Al Amanah Jeneponto.

SARAN

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

1. Bagi para guru dan dosen, penerapan musik klasik terhadap kejenuhan belajar bahasa inggris dapat mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung atau saat guru menjelaskan hendaknya menggunakan musik klasik dengan nada slow.
2. Penerapan musik klasik dalam pembelajaran sebaiknya guru atau dosen memperhatikan sarana dan prasarana guna mempengaruhi lingkungan belajar atau aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Basri, H. (2003). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter, B & Mike H. (1999). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Putranti, N. (2007). Musik Dalam Pembelajaran. (*online*) <https://nuritaputranti.wordpress.com/2007/09/03/musik-dalam-pembelajaran/>
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 2 (2): 35 – 40
- Salim D, (2010), Pengaruh Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2 SMUK 1 Salatiga, *Jurnal Musik* 2(1): 23-32
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, D.W., & Rohmah, F.A. (2011). Efektivitas Musik Klasik Dalam Menurunkan Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Pada Siswa Kelas XI, *Jurnal Humanitas*. 8(2): 129-142
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wieminaty, A.F. (2012). Pengaruh Belajar Musik Klasik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Studio Musik Purwacaraka Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D IV Bidang Pendidik Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta